

AKAD MUDHARABAH PADA PRODUK TABUNGAN HAJI DI BSI KCP PANORAMA BENGKULU : FAKTOR PENDUKUNG & PENGHAMBAT

Ardian Pramesti Vita Mayang Sari¹, Romi Adetio Setiawan², Makmur³

^{1,2,3}UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ardianpramestivita@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the mudharabah contract in the hajj savings product at [Bank Syariah Indonesia \(BSI\)](#) KCP Panorama Bengkulu and to identify the supporting factors, inhibiting factors, and customers' perceptions regarding transparency and fairness in the mudharabah contract. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation. The informants consisted of the Branch Operations & Service Manager (BOSM), Customer Service (CS), and five hajj savings customers. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the mudharabah contract in the hajj savings product at BSI KCP Panorama Bengkulu has been carried out in accordance with Islamic economic principles. The contract applied is mudharabah muthlaqah, where customers act as shahibul maal and the bank acts as mudharib. The profit-sharing system is implemented based on a predetermined ratio agreed upon at the beginning of the contract. Supporting factors include the high public interest in performing the hajj pilgrimage, a flexible savings system, and effective bank services and promotions. Meanwhile, inhibiting factors include low public literacy regarding Islamic banking, the relatively small profit-sharing ratio, and customers' economic conditions. Customers generally perceive the transparency and fairness of the mudharabah contract positively, although their understanding of the profit-sharing mechanism remains limited. This study recommends enhancing Islamic financial literacy and education to optimize the implementation of the mudharabah contract.

Keywords: *mudharabah contract, hajj savings, Islamic banking, transparency, Bank Syariah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akad mudharabah pada produk tabungan haji di [Bank Syariah Indonesia \(BSI\)](#) KCP Panorama Bengkulu serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan persepsi nasabah terhadap transparansi serta keadilan akad mudharabah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan

penelitian terdiri atas Branch Operations & Service Manager (BOSM), Customer Service (CS), dan lima nasabah tabungan haji. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akad mudharabah pada produk tabungan haji di BSI KCP Panorama Bengkulu telah berjalan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Akad yang digunakan adalah mudharabah muthlaqah, di mana nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*. Sistem bagi hasil diterapkan berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal akad. Faktor pendukung implementasi akad mudharabah meliputi tingginya minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji, sistem tabungan yang fleksibel, serta pelayanan dan promosi dari pihak bank. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya literasi masyarakat mengenai perbankan syariah, kecilnya nisbah bagi hasil, dan kondisi ekonomi nasabah. Persepsi nasabah terhadap transparansi dan keadilan akad mudharabah tergolong baik, meskipun pemahaman terhadap mekanisme bagi hasil masih terbatas. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi dan literasi keuangan syariah agar implementasi akad mudharabah dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: akad mudharabah, tabungan haji, perbankan syariah, transparansi, Bank Syariah Indonesia

A. Pendahuluan

Fenomena meningkatnya minat masyarakat Indonesia untuk menunaikan ibadah haji telah menjadi salah satu faktor utama berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia. Ibadah haji tidak hanya dipandang sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga membutuhkan kesiapan finansial yang terencana dan berkelanjutan. Berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia, masa tunggu keberangkatan haji di beberapa provinsi di Indonesia telah mencapai lebih dari 30 tahun. Kondisi tersebut

menunjukkan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang agar masyarakat mampu mempersiapkan biaya perjalanan ibadah haji secara aman, teratur, dan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam konteks ini, lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis sebagai institusi yang tidak hanya menghimpun dan mengelola dana masyarakat, tetapi juga menjadi fasilitator spiritual ekonomi melalui produk-produk keuangan berbasis syariah.

Salah satu produk yang berkembang dalam mendukung kebutuhan

tersebut adalah tabungan haji berbasis akad mudharabah. Akad mudharabah merupakan bentuk kerja sama antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) yang didasarkan pada prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Berbeda dengan sistem bunga pada perbankan konvensional, akad mudharabah menempatkan keuntungan sebagai hasil dari aktivitas usaha yang produktif dan halal, sedangkan kerugian ditanggung sesuai proporsi dan ketentuan syariah yang telah disepakati. Konsep ini mencerminkan nilai keadilan, transparansi, amanah, dan tanggung jawab sosial yang menjadi fondasi utama ekonomi Islam. Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, implementasi akad mudharabah harus memenuhi prinsip keterbukaan informasi, pembagian keuntungan yang jelas, serta pengelolaan dana yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Keberadaan [Bank Syariah Indonesia \(BSI\)](#) sebagai hasil merger dari [BNI Syariah](#), [BRI Syariah](#), dan [Bank Syariah Mandiri](#) menjadi tonggak penting dalam penguatan industri perbankan syariah nasional. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia,

BSI memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan implementasi akad-akad syariah berjalan sesuai prinsip fikih muamalah dan regulasi yang berlaku. Salah satu cabang operasionalnya, BSI KCP Panorama Bengkulu, menjadi representasi implementasi akad mudharabah dalam produk tabungan haji. Cabang ini melayani masyarakat Bengkulu yang memiliki karakter sosial religius tinggi serta tingkat kesadaran beragama yang kuat, sehingga produk tabungan haji berbasis syariah menjadi salah satu layanan yang diminati masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi akad mudharabah dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan. Dari sisi nasabah, rendahnya literasi keuangan syariah menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami konsep bagi hasil dan mekanisme pembagian risiko dalam akad mudharabah. Banyak nasabah masih menyamakan sistem bagi hasil dengan bunga bank konvensional, sehingga menimbulkan persepsi yang kurang tepat terhadap produk perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Islamic Finance menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap

prinsip syariah dapat memengaruhi tingkat kepercayaan dan kepuasan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah (Setiawan, 2022).

Selain itu, dari sisi operasional, bank juga menghadapi tantangan dalam menjaga kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dan akuntabilitas pengelolaan dana. Kepatuhan terhadap fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia serta standar akuntansi syariah menjadi aspek penting dalam menjaga transparansi dan kredibilitas lembaga keuangan syariah. Dalam beberapa kasus, keterbatasan sumber daya manusia, pengawasan internal yang belum optimal, dan ketidaktepatan pelaporan laba rugi berpotensi memengaruhi kualitas implementasi akad mudharabah. Setiawan (2022) menegaskan bahwa risiko kepatuhan syariah merupakan salah satu risiko utama dalam perbankan syariah karena berkaitan langsung dengan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan syariah.

Perkembangan teknologi digital turut memberikan pengaruh terhadap implementasi produk tabungan haji berbasis mudharabah. Inovasi layanan digital seperti aplikasi mobile

banking syariah diharapkan mampu meningkatkan efisiensi layanan dan memperluas akses masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Namun, di beberapa daerah termasuk Bengkulu, rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur teknologi masih menjadi hambatan dalam optimalisasi layanan digital tersebut. Oleh karena itu, transformasi digital dalam perbankan syariah perlu diimbangi dengan edukasi masyarakat agar layanan dapat dimanfaatkan secara inklusif dan efektif.

Dari perspektif regulasi, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk memperkuat sistem keuangan syariah nasional, termasuk regulasi terkait penghimpunan dana berbasis akad mudharabah. Namun, implementasi kebijakan tersebut di tingkat operasional masih menghadapi tantangan, terutama terkait harmonisasi pengawasan dan penerapan standar syariah pada tingkat cabang. Ketidaksamaan karakteristik sosial ekonomi masyarakat di setiap daerah menyebabkan implementasi produk syariah tidak selalu berjalan seragam.

Secara empiris, penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan antara konsep ideal akad mudharabah dengan praktik implementasinya dalam produk tabungan haji. Dalam teori, akad mudharabah menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan pembagian risiko yang seimbang antara pihak bank dan nasabah. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya perbedaan pemahaman, keterbatasan literasi syariah, serta kendala operasional yang memengaruhi efektivitas penerapan akad tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian mendalam mengenai implementasi akad mudharabah pada produk tabungan haji, khususnya pada BSI KCP Panorama Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali realitas implementasi akad mudharabah secara lebih mendalam, termasuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik yang terjadi dalam pelaksanaan produk tabungan haji berbasis

syariah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akad mudharabah pada produk tabungan haji di BSI KCP Panorama Bengkulu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapannya.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang manajemen keuangan syariah dan implementasi akad bagi hasil dalam penghimpunan dana perbankan syariah. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi strategis bagi lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan transparansi, kepatuhan syariah, dan literasi keuangan masyarakat sehingga implementasi akad mudharabah dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi akad mudharabah pada produk tabungan haji di [Bank Syariah Indonesia \(BSI\)](#) KCP Panorama

Bengkulu, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Pendekatan ini menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana akad mudharabah diterapkan dalam praktik perbankan syariah, menilai kesesuaiannya dengan prinsip syariah, serta menelusuri berbagai kendala operasional yang dihadapi baik oleh pihak bank maupun nasabah.

Penelitian dilaksanakan di [Bank Syariah Indonesia \(BSI\)](#) Kantor Cabang Pembantu Panorama Bengkulu yang beralamat di Jalan Semangka RT. 15 RW. 05 Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Bengkulu. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena cabang ini merupakan salah satu unit pelayanan BSI yang aktif menawarkan produk tabungan haji berbasis akad mudharabah kepada masyarakat. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dan

disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak internal bank dan nasabah tabungan haji. Informan dari pihak internal meliputi Branch Operations & Service Manager (BOSM) dan Customer Service (CS) yang memahami proses operasional dan implementasi akad mudharabah pada produk tabungan haji. Sementara itu, informan dari pihak eksternal terdiri atas nasabah tabungan haji, baik yang masih aktif menabung maupun yang telah memperoleh porsi keberangkatan haji.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Branch Operations & Service Manager (BOSM), Customer Service (CS), serta lima orang nasabah tabungan haji di BSI KCP Panorama

Bengkulu. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, dokumen resmi, dan website resmi [Bank Syariah Indonesia \(BSI\)](#) yang berkaitan dengan implementasi akad mudharabah pada produk tabungan haji.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai implementasi akad mudharabah pada produk tabungan haji. Dalam proses wawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara, sedangkan pihak BSI KCP Panorama Bengkulu dan nasabah bertindak sebagai informan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas operasional pelayanan tabungan haji di lingkungan bank untuk memahami konteks sosial, budaya kerja, dan pola komunikasi antara petugas bank dan nasabah. Teknik dokumentasi digunakan untuk

melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen seperti brosur produk, kebijakan bank, laporan kegiatan, dan dokumen lain yang mendukung keabsahan informasi penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan implementasi akad mudharabah serta faktor pendukung dan penghambatnya. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti memahami pola hubungan antar data yang ditemukan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan menafsirkan makna data serta membandingkannya dengan teori akad mudharabah dan regulasi perbankan syariah yang berlaku. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang

diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Tabungan haji merupakan produk tabungan syariah yang dirancang untuk membantu masyarakat mempersiapkan biaya ibadah haji secara aman dan terencana. Produk ini menggunakan akad wadiah dan mudharabah, namun penelitian ini berfokus pada implementasi akad mudharabah di [Bank Syariah Indonesia \(BSI\)](#) KCP Panorama Bengkulu. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari Branch Operations & Service Manager (BOSM), Customer Service (CS), dan lima nasabah tabungan haji.

1. Implementasi Akad Mudharabah Pada Produk Tabungan Haji di BSI KCP Panorama Bengkulu

a. Akad Mudharabah Pada Produk Tabungan Haji

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akad mudharabah pada tabungan haji menggunakan sistem bagi hasil. Nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal), sedangkan bank sebagai *mudharib* (pengelola

dana). Dana yang disimpan nasabah dikelola oleh bank dan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan awal. Sistem ini bertujuan membantu nasabah mempersiapkan dana haji secara bertahap sesuai prinsip syariah.

b. Nisbah Bagi Hasil Akad Mudharabah

Nisbah bagi hasil pada tabungan haji ditentukan berdasarkan jumlah saldo nasabah. Untuk saldo di bawah Rp100 juta, nisbah sebesar 8% untuk nasabah dan 92% untuk bank, sedangkan saldo di atas Rp100 juta memperoleh nisbah 13% untuk nasabah dan 87% untuk bank. Kecilnya bagi hasil disebabkan karena produk ini lebih berorientasi pada persiapan ibadah haji daripada keuntungan investasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Akad Mudharabah

a. Faktor Pendukung Akad Mudharabah

Faktor pendukung utama adalah tingginya minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji. Selain itu, sistem tabungan yang fleksibel memudahkan nasabah menabung secara bertahap sesuai kemampuan. Pelayanan yang baik dan promosi dari

pihak bank juga turut meningkatkan minat masyarakat terhadap produk tabungan haji.

b. Faktor Penghambat Akad Mudharabah

Faktor penghambat meliputi rendahnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah dan sistem bagi hasil. Selain itu, kecilnya nisbah bagi hasil membuat produk ini kurang menarik bagi sebagian masyarakat. Kondisi ekonomi nasabah juga memengaruhi kemampuan mereka untuk menabung secara rutin.

3. Persepsi Nasabah Terhadap Transparansi dan Keadilan Akad Mudharabah

Secara umum, nasabah menilai transparansi dan keadilan akad mudharabah pada tabungan haji di BSI KCP Panorama Bengkulu sudah cukup baik. Nasabah menyatakan bahwa pihak bank telah menjelaskan sistem bagi hasil sejak awal pembukaan rekening, sehingga mereka merasa adanya keterbukaan. Namun, sebagian nasabah mengaku belum memahami secara rinci mekanisme perhitungan bagi hasil. Meskipun demikian, nasabah tetap menganggap akad tersebut adil karena telah disepakati bersama dan

tujuan utama tabungan adalah untuk persiapan ibadah haji.

B. Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Akad Mudharabah Pada Produk Tabungan Haji di BSI KCP Panorama Bengkulu

a. Akad Mudharabah Pada Produk Tabungan Haji

Akad mudharabah merupakan akad kerja sama antara pemilik modal dan pengelola dana dengan sistem bagi hasil. Dalam praktiknya di BSI KCP Panorama Bengkulu, akad yang digunakan adalah mudharabah *muthlaqah*, yaitu bank memiliki kebebasan mengelola dana nasabah selama sesuai prinsip syariah. Nasabah bertindak sebagai pemilik modal, sedangkan bank sebagai pengelola dana.

Secara teori, akad mudharabah menekankan prinsip transparansi dan keadilan. Namun dalam praktiknya, pengelolaan dana sepenuhnya dilakukan oleh bank sehingga masih terdapat kesenjangan informasi antara bank dan nasabah. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tabungan haji di beberapa cabang BSI juga menggunakan akad mudharabah *muthlaqah*.

b. Nisbah Bagi Hasil Akad Mudharabah

Penetapan nisbah di BSI KCP Panorama Bengkulu telah sesuai dengan prinsip syariah karena ditentukan dalam bentuk persentase dan disepakati di awal akad. Perbedaan nisbah berdasarkan jumlah saldo menunjukkan adanya prinsip proporsionalitas dalam pembagian keuntungan.

Meskipun demikian, porsi bagi hasil untuk bank lebih dominan karena produk ini lebih berorientasi pada fungsi sosial dan persiapan ibadah dibandingkan keuntungan komersial. Transparansi mengenai mekanisme perhitungan keuntungan juga masih bersifat umum sehingga perlu ditingkatkan agar nasabah lebih memahami sistem bagi hasil secara menyeluruh.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Akad Mudharabah

a. Faktor Pendukung Akad Mudharabah

Tingginya niat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan produk tabungan haji. Sistem tabungan yang fleksibel juga memudahkan masyarakat dari

berbagai lapisan ekonomi untuk menabung secara bertahap. Selain itu, kualitas pelayanan dan promosi bank turut meningkatkan minat nasabah.

b. Faktor Penghambat Akad Mudharabah

Hambatan utama dalam implementasi akad mudharabah adalah rendahnya literasi masyarakat mengenai perbankan syariah dan sistem bagi hasil. Kondisi ekonomi nasabah juga memengaruhi kemampuan menabung secara rutin. Selain itu, kecilnya nisbah bagi hasil membuat sebagian masyarakat kurang tertarik terhadap produk ini.

3. Persepsi Nasabah Terhadap Transparansi dan Keadilan Akad Mudharabah

Mayoritas nasabah menilai bahwa pihak bank telah cukup transparan karena memberikan penjelasan mengenai sistem bagi hasil sejak awal pembukaan rekening. Nasabah juga merasa akad yang diterapkan sudah adil karena dilakukan atas dasar kesepakatan bersama dan tidak merugikan salah satu pihak.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian nasabah masih belum memahami secara rinci mekanisme perhitungan bagi hasil.

Hal ini menunjukkan bahwa transparansi yang diberikan masih bersifat formal dan belum sepenuhnya meningkatkan pemahaman nasabah terhadap akad mudharabah secara mendalam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan akad mudharabah pada produk tabungan haji di [Bank Syariah Indonesia \(BSI\)](#) KCP Panorama Bengkulu telah berjalan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Akad yang digunakan adalah mudharabah *muthlaqah*, di mana nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*. Sistem yang diterapkan berupa bagi hasil yang disalurkan otomatis ke rekening nasabah dengan nisbah 8%:92% untuk saldo di bawah Rp100 juta dan 13%:87% untuk saldo di atas Rp100 juta. Penetapan nisbah telah sesuai prinsip syariah karena disepakati di awal dalam bentuk persentase, meskipun produk ini lebih berorientasi pada persiapan ibadah haji daripada keuntungan sehingga porsi bagi hasil nasabah relatif kecil.

Faktor pendukung pelaksanaan akad mudharabah meliputi tingginya minat masyarakat untuk menunaikan

ibadah haji, sistem tabungan yang fleksibel, serta pelayanan dan promosi dari pihak bank. Adapun faktor penghambatnya adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah dan sistem bagi hasil, kecilnya nisbah yang diterima nasabah, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi kemampuan menabung secara rutin.

Persepsi nasabah terhadap transparansi dan keadilan akad mudharabah tergolong baik karena pihak bank telah memberikan penjelasan mengenai sistem bagi hasil sejak awal pembukaan rekening. Namun, pemahaman nasabah terhadap mekanisme bagi hasil masih terbatas sehingga transparansi yang dirasakan cenderung bersifat formal. Penilaian keadilan juga dipengaruhi oleh orientasi ibadah pada produk tabungan haji, sehingga nasabah tetap menerima bagi hasil yang relatif kecil selama tidak merasa dirugikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerimaan nasabah lebih didasarkan pada kepercayaan dan motivasi religius dibandingkan pemahaman yang mendalam, sehingga diperlukan peningkatan edukasi agar transparansi dan keadilan dapat terwujud secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenun, N U R, and Putri Saenal, 'Implementasi Akad Mudharabah Pada Tabungan Haji Di Bank Syariah Indonesia Kcp Palopo Ratulangi Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah', 2024
- Agustiani, Santi Nur Rohmah, 'Implementation of Wadiah Agreements in Indonesian Hajj Savings Products at Bank Syariah Indonesia KCP Cinunuk', *Al-Fadilah: Islamic Economics Journal — Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (E-ISSN: 3031-0210)*, 1 (2023), 33–39
- Anantyasari, Malta, Agus Suwarno, Muh. Nashirudin, and Et Al., 'Relevansi Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Sistem Muamalah Nabi Dan Khalifah', *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 5 (2022) <<https://doi.org/10.23917/jisel.v5i2.17657>>
- Arifin, H Zaenal, *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil)* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021)
- Aulia, Rafika, and Meydiah Astuti, 'An Analysis of the Management of the "Tasbih" Hajj Savings Product at Bank Sumsel Babel Based on the Wadi'ah Principle in the Perspective of DSN-MUI Fatwa No. 02', *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 4 (2025) <<https://doi.org/https://doi.org/10.59066/ijoms.v4i1.1326>>
- Aziz, Abdul, Roqiyul Ma`arif Syam, M.Zidny Nafi Habsi Zidny, and Et Al., 'Hajj Funds Management Based on Maqāṣid Al-Sharī'ah: A Proposal for Indonesian Context', *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 18 (2023), 544–567 <<https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v18i2.7268>>
- Chalid, Muhammad Ricky Ilham, and Wirnyaningsih, 'Akibat Hukum Bergabungnya Beberapa Bank Syari'ah Terhadap Akad Dan Jaminan', *PALAR:PALAR: Jurnal Studi Islam Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 8 (2022), 15–28 <<https://doi.org/10.33751/palar.v8i1.5071>>
- Gozali, Ahmad, *Halal, Berkah, Bertambah Mengenal Dan Memilih Produk Investasi Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004)
- Harahap, Darwis, *Fiqih Muamalah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022)
- Hasriani, 'Implementasi Akad Mudharabah Pada Tabungan Haji Indonesia Di BSI KCP Pinrang' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024)
- Helmi, Irpan, Supriatna, and Nurrohman, 'Skema Mudharabah Dalam Perbankan Islam: Pembagian Keuntungan

- Dan Permasalahan Yang Terkait Di Dalamnya', 14 (2020)
<<https://doi.org/10.21154/KODIFIKASIA.V14I2.2121>>
- Hidayat, Asep Dadang, and Mohamad Sar'ān, 'Akad Mudharabah Sebagai Instrumen Pendanaan Dan Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Syariah', *Asy-Syari'ah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*, 22 (2022), 150–65
<<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/asy-syariah/article/view/10024>>
- Ihsani, Ahmad Kamil, and Asyari Hasan, 'Implementation of Mudharabah Contract on Sharia Bank Financing Products in Indonesia', *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17 (2023), 88–97
- Ilmi, Ning Kholisotul, and Ridho Sugiyono, 'Persepsi Guru Al Amien Prenduan Tentang Akad Mudharabah Di BNI Syari'ah Sumenep', *Riset Dan Jurnal Hukum*, 1 (2021), 196–206
<<https://doi.org/10.35719/rch.v1i3.31>>
- Iltham, Muhammad Fahmul, 'Implementasi Akad Mudharabah Berdasarkan PSAK 105 Tentang Akuntansi Mudharabah Dan Fatwa DSN MUI Pada Produk Pembiayaan', *Jurnal Ekonomi Islam*, 11 (2019)
- Indonesia, Indonesia, Bank Syariah, 'Bank Syariah Indonesia', 2021
<https://bankbsi.co.id/?utm_source=google_sem&utm_medium=cpc&utm_campaign=banksyariahindonesia> Bank Syariah, 'Bank Syariah Indonesia', 2021
<https://bankbsi.co.id/?utm_source=google_sem&utm_medium=cpc&utm_campaign=banksyariahindonesia>
- Indonesia, Bank, 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 Tentang Akad Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Pasal 5' (Bank Indonesia, 2005)
- Indonesia, Bank Syariah, 'Visi Dan Misi Bank Syariah Indonesia', 2021
<https://www.bankbsi.com/vision_mission.html>
- Khasanah, Karimatul, and Nurul Khikmah, 'Realitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Analisis Kritis Perspektif Hukum Ekonomi Syariah', *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 6 (2022), 535–548
<<https://doi.org/10.30651/justeko.v6i2.14999>>
- Latif, Chefi Abu, 'Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Perbankan Syariah', 2 (2020)

- <<https://doi.org/10.15575/AKS.Y.V211.7857>>
- Majid, Zamakhsyari Abdul, 'Pendekatan Interpretasi Dalam Dinamika Perbankan Syariah', *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12 (2021), 346–358
<<https://doi.org/https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1471>>
- Mirosea, Nitri, and Sulviany Tamburaka, 'Analysis of Sharia Compliance in the Implementation of Hajj Saving Product', *International Journal of Religious and Cultural Studies IJRACS Journal*, 3 (2021), 53–64
- Muh Yusuf Aris Kasus, Studi, Pada Pt, Bank Syariah, Indonesia Kantor, and Cabang Manado, 'Meningkatkan Nasabah Tabungan Haji Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado 1445 H/2023 M', 2023
- Munawir, and Sangadah, 'Implementation of Wadiah Contract in Hajj Savings Management System at Bank Syariah Indonesia Belitang Sudirman Branch', *SHISHYA: Studies and Perspectives on Law and Justice*, 1 (2025), 46–53
<<https://doi.org/https://doi.org/10.63306/zxrwbb89>>
- Muslih, Muhammad, and Agus Wahyu Irawan, 'SWOT Analysis of Implementation of Mutlaqoh Mudharabah Contract on Pension Saving Products at Indonesian Sharia Bank KC Bojonegoro', *Enrichment: Journal of Management*, 12 (2022), 3108–3116
- Nuraisya, Nabaruddin Nuralam, and Abid Ramadhan Junaidi, *Analysis of Accounting Treatment in Mudharabah and Wadi'ah Agreements in Sharia Bank* (UMP Repository, 2024)
- Nurfuadi, Wika, and Nurul Jannah, 'Penerapan Akad Mudharabah Muthlaqah Dan Akad Wadi'ah Yad Dhamanah Dalam Tabungan IB Hijrah Pada PT Bank Muamalat KCU Medan Baru', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4 (2023), 1403–1413
<<https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.1468>>
- Pelengkahu, Muhammad Rahjay, 'Implementation of the Principles of Transparency to Ensure Legal Protection for Sharia Bank Customers in Indonesia', *Jurnal Panorama Hukum*, 7 (2022)
<<https://doi.org/10.21067/jph.v7i2.7708>>
- Putra, P anji Adam Agus, 'Kontruksi Akad Mudhârabah Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Nomor: 03/Dsn-

- Mui/iv/2000 Tentang Deposito', *FAS: Fatwa, Akad, Dan Syariah*, 1 (2020) <<https://doi.org/10.47281/FAS.V1i1.1>>
- Putri, I S, and A Setiyowati, 'Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil Pada Produk Tabungan Haji Berbasis Akad Mudharabah', *Malang Journal of Sharia Economics (MJSE)*, 2 (2022) <<https://doi.org/10.24269/mjse.v2i1.5326>>
- Putri, Indah Aulia, 'Implementasi Nisbah Bagi Hasil Produk Tabungan Haji Melalui Akad Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Stabat', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Perima)*, 4 (2023), 101–10 <<https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSYa/article/view/137>>
- Putri, Isnawati Setyo, and Arin Setiyowati, 'Mekanisme Perhitungan', *Musarakah: Journal of Sharia Economics (MJSE)*, 2 (2022)
- Qoyyimah, and Uswatun Chasanah, 'Analisis Implementasi Bagi Hasil Pada Simpanan Akad Mudharabah Dalam Tinjauan Fiqh Muamalah', *At-Tasyri: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 3 (2024), 90--111 <<https://doi.org/10.55380/tasyri.v3i02.696>>
- Ramadhani, Sri, and Juliana Nasution, 'Analisis Pencapaian Maqashid Syariah Pada Produk Simpanan Tabungan Haji (Studi Kasus PT Bank Syariah Indonesia KCP Kota Tebing Tinggi Sumut)', *KOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2 (2023) <<https://doi.org/10.56799/eko.ma.v2i2.1486>>
- Rasidi, Yusuf Pandu, and Doni Burhan Noor Hasan, 'Islamic Economic Review on the Implementation of Mudharabah Muthlaqoh Agreements in Indonesian Hajj Savings Products at BSI (Bank Syariah Indonesia) M. Kholil Bangkalan Branch', *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 8 (2024) <<https://doi.org/10.29313/bcssel.v4i2.15084>>
- Setiawan, Romi Adetio, 'Avoidance of Riba -Based Loans and Enhancement of Quality of Life: An Indonesian Context Analysis', *Religions — Jurnal Ilmiah Internasional Peer-Review Oleh MDPI.*, 14 (2023), 1376 <<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel14111376>>
- , 'Risk And Regulation Of Islamic Bank : By Romi Adetio Setiawan', *Risk and Regulation of Islamic Banks: The Indonesian Experience*, 15 (2022)

- , 'Sharia Compliance Risk In Islamic Bank Does Indonesia Need To Adopt New Sharia Risk Rating Approach?', 8(2021), 133-46 Supervisor, Principal, 'Risk And Regulation Of Islamic Bank: By Romi Adetio Setiawan', 2022', *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 8 (2021), 133–46
<<https://doi.org/https://doi.org/10.29300/mzn.v8i2.2794>>
- Supriatna, 'Analisis Prinsip Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Sejarah Hukum', *Postulat*, 1 (2023)
<<https://doi.org/10.37010/postulat.v1i1.1139>>
- Supriatna, Irpan Helmi, and Nurrohman, 'Mudharabah Scheme within the Islamic Banking: Profit Sharing and Associated Problems in It', *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, 14 (2020), 235–62
<<https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i2.2121>>
- Syahputra, Aidil, and R r. Armayani, 'Penetapan Fatwa DSN-MUI Tentang Perbankan Syariah Menjadi Hukum Nasional: Studi Perbandingan Di Negara-Negara Muslim', *PALAR: Jurnal Studi Islam Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 11 (2021)
<<https://doi.org/10.18860/J.V11i2.9068>>
- Triyatno, Novianti, and Munir, 'Implementation of Multi-Contract IB Hijrah Rencana Savings Product at Bank Muamalat', *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas*, 9 (2024), 301–315
- Utami, Widya Retno, Abi Marza Ramadhan, and Harmita Sari, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Melakukan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di Kota Palopo', *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4 (2023), 30–41
<<https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i1.3561>>
- Widuhung, Sicsa Debyola, and Aris Machmud, 'Posisi Perbankan Syariah Dalam Sistem Perekonomian Dan Hukum Nasional', *Jurnal Internasional Pelayanan Sosial Dan Penelitian*, 2 (2022)
<<https://doi.org/10.46799/ijssr.v2i9.142>>
- Wijaya, Dinda Dewi Rahma, and Tuti Anggraini, 'Implementation of Mudharabah Contract on Savings Products', *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 11 (2024), 143–151
<<https://doi.org/https://doi.org/10.54956/eksypar.v11i2.625>>
- Yusman, Yusman, 'Perkembangan Dan Keminatan Perbankan Syariah Dan Perbankan

Konvensional Terhadap
Transaksi Keuangan', *Salam*, 9
(2022)
<<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i5.27628>>